

## **BAB V**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Adapun hasil penelitian dan pengembangan ini mengikuti model pengembangan Dick & Carey yang telah dimodifikasi menjadi empat tahap, yaitu 1) tahap studi pendahuluan; 2) tahap perencanaan; 3) tahap pengembangan; dan 4) tahap evaluasi dan revisi. Paparan masing-masing tahap terdapat dalam bagian-bagian berikut.

##### **1. Studi Pendahuluan**

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai dasar acuan untuk melakukan pengembangan. Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, dan penyebaran angket pada siswa. Hal tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar buku pengayaan.

##### **2. Hasil Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup 1) penggunaan metode pembelajaran; 2) penggunaan bahan ajar, dan 3) sikap, minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Deskripsi hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 12 April 2017 di kelas VII SMP Daarul Quran adalah kurikulum 2013 edisi revisi yang identik dengan dengan pembelajaran saintifik tetapi penerapannya di kelas masih kurang optimal. Hal ini mengakibatkan pembelajaran bersifat pasif dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pikiran atau gagasannya. Dalam observasi, terlihat bahwa guru mendominasi pembelajaran dengan penyampaian informasi sebanyak-banyaknya tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengontruksi pengetahuannya sendiri. Pada tahap pembelajaran akhir, terlihat bahwa siswa

kurang antusias untuk menanya, bosan dan tidak semangat dalam mengejakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran terlihat monoton, tidak ada motivasi siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran, kurang terlihat inovasi dan kreativitas yang dikembangkan guru membuat suasana belajar menyenangkan. Pembelajaran hanya terpaku pada sumber buku pelajaran.

Selain itu, hasil obesrvasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku pelajaran. Guru tidak berupaya mengembangkan atau menggunakan bahan ajar lain yang dapat memotivasi atau mendorong siswa aktif menghasilkan produk akhir. Siswa pun kurang diberi kebebasan untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Adapun secara umum, sikap, minat, dan memotivasi siswa selama pembelajaran masih pasif. Hanya sedikit siswa yang memberikan tanggapan atau pertanyaan tentang materi. Kurangnya sikap, minat dan motivasi belajar siswa disebabkan penggunaan bahan ajar yang kurang memberikan pemahaman terhadap materi dan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam keterampilan menulis teks.

### **3. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun komponen wawancara mencakup 1) materi yang dianggap sulit; 2) kemampuan siswa dalam menulis teks; 3) kendala/ hambatan dalam pembelajaran; 4) kebutuhan bahan ajar; 5) kebutuhan buku pengayaan; dan 6) pendalaman materi berupa kajian struktur dan nilai-nilai pendeidikan dalam teks cerita fantasi. Transkrip wawancara secara lebih lengkap dapat dicermari di lampiran 4. Hasil wawancara yang dilakukan pada 12 April 2017 dengandua orang guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Dua orang gru terseut berasal dari dua sekolah yang berbeda yaitu SMP daarul Quran dan SMP Alfa Century :Ibu Leni Puji Astuti, S.Pd. dan Ibu Oktivia Lestari, S.S., menunjukkan bahwa materi menulis teks cerita fantasi adalah salah satu materi yang dianggap sulit untuk dikuasai siswa dan diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa untuk materi teks cerita fantasi dari jumlah 30 siswa kelas VII A, atau sebanyak 18 siswa nilainya

masih di bawah KKM (<75), sedangkan sisanya atau sebanyak 12 siswa nilai di atas KKM (>75).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru menemui beberapa hambatan dalam pembelajaran, yaitu minimnya sumber/bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teks. Selama ini, pembelajaran hanya ditunjang oleh buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah. Adapun guru selama ini tidak berupaya mengembangkan sendiri bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas. Alasan waktu, kesibukan, dan minimnya pengetahuan menjadi kendala bagi guru dalam penyusunan bahan ajar baru yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sekalipun guru telah memahami pentingnya aspek kognitif untuk meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi guru belum sekalipun mencoba menerapkan proses pembelajaran yang menggunakan kajian struktur cerita fantasi dan nilai-nilai pendidikan. Menurut guru tersebut, kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan adakan mengimbangi kecerdasan imajinasi anak dengan nilai-nilai pendidikan sehingga tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga spiritual. Kurangnya siswa dan guru dalam memahami materi cerita fantasi diantaranya adalah belum adanya bahan ajar berupa buku pengayaan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dan pemahaman tentang cerita fantasi yang dapat diterapkan di kelas.

Hasil wawancara di SMP Daarul Quran dan SMP Alfa Sentury diperoleh bahwa bahan ajar yang digunakan guru dan siswa yaitu buku siswa *Wahana Pengetahuan Bahasa Indonesia* terbitan Kemendikbud dan buku *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII* terbitan Quadra. Berdasarkan informasi guru, cakupan materi mpada kedua buku tersebut masih terlalu luas, dan kurang dapat dipahami, belum tererinci membahas mengenai materi teks cerita fantasi secara mendalam yang disertai nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi, para guru meyakini bahwa buku yang digunakan dalam pembelajaran telah memenuhi aspek kelayakan dan uji kualitas.

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui juga bahwa guru berharap adanya pengembangan bahan ajar alternatif yang dapat mendukung pembelajaran, khususnya pada materi menulis cerita fantasi. Adapun kriteria bahan ajar yang diharapkan guru, yaitu: 1) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013v edisi revisi; 2) dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) dapat membuat siswa aktif belajar secara mandiri; 4) bahan ajar harus memberikan wawasan serta informasi yang memotivasi siswa untuk melatih keterampilan menulis siswa dalam kecerdasan kognitif maupun spritual siswa; 5) memiliki kualitas dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran; 6) memiliki komposisi ukuran, warna, ilustrasi dan gambar yang sesuai sehingga membuat siswa tertarik mempelajarinya; 7) dapat membantu siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat memotivasi siswa menetapkan tujuan belajar, memahami materi dan menulis kreatif cerita fantasi.

#### **4. Hasil Angket Siswa**

Penggunaan angket siswa bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam angket mencakup 1) permasalahan materi; 2) penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran; 3) kriteria bahan ajar yang diinginkan; dan 4) hasil angket siswa dapat dilihat di lampiran 6. Berdasarkan angket yang ditunjukkan sebagai sampel acak sebanyak 20 siswa kelas VII SMP Daarul Quran Bandung pada 5 Mei 2017, diketahui bahwa materi teks cerita fantasi merupakan salah satu materi yang dianggap sulit untuk dipelajari. Hal ini mengungkapkan gagasan dan idenya sendiri terkait materi cerita fantasi. Pada akhirnya siswa diminta untuk menuliskan hasil imajinasinya menjadi sebuah teks cerita fantasinya sendiri.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami bahan ajar yang disediakan guru. Penjelasan guru dan bahan teks bahan ajar belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan teks cerita fantasi. Selain itu, bahan ajar yang tersedia belum dapat membantu siswa untuk belajar aktif secara mandiri. Selama ini, siswa hanya terpaku pada bahan ajar berbentuk buku pelajaran dan belum menggunakan bahan ajar alternatif seperti buku pengayaan. Bahan ajar yang digunakan siswa juga tidak menerapkan

aspek nilai-nilai pendidikan yang mampu melatih siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga spiritual.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas, bahan ajar yang digunakan selama ini dipandang kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga perlu dilakukan pembaruan dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk materi-materi tertentu. Berdasarkan alasan ini maka ditawarkan pengembangan buku pengayaan menulis cerita fantasi dengan kajian struktur cerita fantastik dan nilai-nilai pendidikan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi menulis teks cerita fantasi dan melatih siswa untuk memproduksi karya sastra yang imajinatif dengan proses berpikir kritis dan kreatif.

### **5. Profil Bahan Ajar Cerita Fantasi Buku Pemerintah Kurikulum 2013**

Melalui studi pendahuluan penulis mengamati bahan ajar yang diberikan pemerintah yaitu *Buku Bahasa Indonesia Siswa Kurikulum 2013*. Pengamatan yang dilakukan peneliti diantaranya mengamati beberapa aspek dalam buku aja tersebut. Aspek-aspek dilihat dari aspek tampilan, aspek grafis, aspek bahasa dan aspek materi. Berdasarkan hasil pengamatan observasi serta angket yang disebarkan kepada anak dan guru peneliti mendapat kesimpulan bahwa aspek tampilan buku kurang memberikan minat siswa untuk membaca, dan salah satu aspek yang mendapat srotan adalah aspek materi cerita fantasi di kelas masih dominan pada metode ceramah yang kurang memberi ruang kepada siswa untuk belajar secara aktif dan produktif. Cerita fantasi adalah materi yang dianggap baru baik bagi siswa maupun guru. Melalui hasil wawancara diketahui bahwa guru masih kurang paham dengan materi cerita fantasi yang tersedia di buku teks pemerintah yang belum memberikan pemahaman mendalam tentang materi tersebut. Hal ini menuntut guru dan siswa mencari dan mengembangkan bahan ajar atau buku pengayaan sebagai bahan ajar alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan aspek bahasa sudah baik dengan respon baik siswa dalam hasil akhir evaluasi teks cerita fantasi

berdasarkan keterpahaman siswa tentang materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut.

Cerita fantasi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 mempelajari tentang cerita fantasi yang tersaji dalam sebuah teks. Pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis teks menuntuk siswa untuk menganalisis teks yang ada kemudian memproduksi teks daam hal ini teks cerita fantasi. Cerita fantasi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menghadirkan struktur/ bagian-bagian yang menyusun teks tersebut yang diajarkan secara baku terdiri dari orientasi, komplikasi, klimaks dan penyelesaian. Pengajaran sastra menggunakan struktur yang baku ini menghadirkan keterbatasan penulis dalam mengimajinasikan idenya.

Menurut Shaw (1972, hlm. 291) lisensia puitika dikatakan sebagai kebebasan seorang sastrawan untuk menyimpang dari kenyataan, dari bentuk atau aturan konvensional, untuk menghasilkan efek yang dikehendaki. Dengan kata lain lisensia puitika merupakan kebebasan manipulasi kata oleh penyair demi menimbulkan efek tertentu dalam karyanya dan terkadang menabrak kaidah dasar berbahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut seorang penulis memiliki kebebasan dalam mengungkapkan gagasannya begitupun dalam penyajian cerita fantasi. Penulis dapat menulis cerita fantasi, penulis memiliki kebebasan dalam menghadirkan cerita tidak sesuai dengan struktur konvensional yang ada.

Struktur genre teks berupa unsur yang membengunya yitu orientasi, komplikasi dan resolusi dihadirkan sebagai struktur yang bersifat statis atau tetap untuk pembelajaran siswa mengenai cerita fantasi di kelas. Melalui konsep struktur sesuai dengan teori sastra adalah pilihan untuk penulis untuk mengembangkan tulisannya.

Kajian struktur yang beracuan teori struktur todorov diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas anak dalam mengembangkan tulisannya mengenai cerita fantasi dengan penyajian yang lebih dinamis.

## **B. Tahap Perancangan**

Inayah Hikmahwati, 2017

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERITA FANTASI BERDASARKAN ANCANGAN KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan buku pengayaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan didasarkan pada hasil tahap studi pendahuluan dan disesuaikan dengan langkah 1 s.d. 4 model Dick dan Carey. Adapun tahap perancangan produk buku pengayaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan sebagai berikut.

### **1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran**

Dalam proses perancangan produk buku pengayaan pembelajaran, perlu dilakukan identifikasi berkaitan kompetensi yang diharapkan siswa dalam pembelajaran menggunakan buku pengayaan. Oleh karena itu, diperlukan perumusan tujuan pembelajaran untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran buku pengayaan dirumuskan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 edisi revisi. Berdasarkan tahap studi pendahuluan, kompetensi yang dipilih untuk pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi terdiri dari kompetensi pengetahuan dan kompetensi penerapan pengetahuan. Kompetensi pengetahuan terdiri atas kegiatan memahami teks cerita fantasi, menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Kompetensi penerapan pengetahuan terdiri dari kegiatan menangkap makna teks cerita fantasi, dan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, indikator pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran buku pengayaan ini, yaitu 1) siswa dapat memahami teks cerita fantasi; 2) siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita fantasi; 3) siswa dapat mengidentifikasi struktur cerita fantasi dan membedakannya dengan teks lain; 4) siswa dapat mengidentifikasi sub genre cerita fantasi; 5) siswa dapat menerapkan kebahasaan teks cerita fantasi; 6) siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan baik sosial maupun religi dalam cerita fantasi; 7) siswa dapat menyusun teks cerita fantasi sesuai dengan karakteristik teks.

Selain itu, dalam tahap analisis kebutuhan diketahui bahwa kriteria buku pengayaan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ialah; 1) sesuai dengan

kurikulum 2013 edisi revisi; 2) dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar; 3) dapat membuat siswa memahami materi teks cerita fantasi; 4) memiliki kualitas dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran; 5) memiliki komposisi ukuran, warna, ilustrasi, dan gambar yang sesuai sehingga membuat siswa tertarik mempelajarinya; 6) dapat membantu siswa berpikir tingkat tinggi dengan menyadari kemampuan berpikirnya sendiri sehingga siswa dapat berlatih menerapkan tujuan belajar, mengidentifikasi kesulitan belajar dan memproduksi teks sastra cerita fantasi.

## 2. Analisis Pembelajaran

Tujuan dari tahap analisis pembelajaran untuk mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang harus dipelajari siswa ialah materi teks cerita fantasi. Berdasarkan pemetaan konsep, kompetensi dasar yang dibahas mencakup kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar penerapan pengetahuan. Kedua kompetensi tersebut diintegrasikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran dalam buku pengayaan.

Adapun cakupan materi teks cerita fantasi meliputi definisi/ konsep teks cerita fantasi, unsur –unsur cerita fantasi, struktur cerita fantasi, kebahasaan cerita fantasi, sub genre cerita fantasi dan nilai-nilai pendidikan dalam cerita fantasi. Secara rinci, cakupan pembelajaran dalam buku pengayaan ini adalah sebagai berikut.

### a. Halaman Sampul

- 1) Judul Modul yang tertera ialah *Mengenal Cerita Fantasi Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP*.
- 2) Gambar/ ilustrasi berupa foto/ gambar yang menarik mencerminkan tentang dunia imajinasi.
- 3) Nama penulis bersama dua pembimbing.,
- 4) Institusi yang menadadari penelitian pengembangan buku pengayaan yaitu Universitas Pendidikan Indonesia.
- 5) Keterangan lain, yaitu bahwa buku pengayaan telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 edisi revisi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan.



b. Kata Pengantar

Berisi pernyataan syukur penulis, latar belakang penulisan buku pengayaan, dan deskripsi singkat isi buku pengayaan.

c. Daftar isi

Menuat outline buku pengayaan disertai dengan nomor halaman.

d. Peta Kedudukan Materi

Berisi bagan yang memuat gambaran kedudukan materi buku pengayaan dalam keseluruhan program pembelajaran. Bagan ini menggambarkan komponen kompetensi inti yang terdiri atas 1) kompetensi isi sikap keagamaan; 2) kompetensi inti sikap sosial; 3) kompetensi inti pengetahuan; dan 4) kompetensi inti penerapan pengetahuan.

e. Peta Konsep Materi yang Disediakan

Berisi cakupan-cakupan materi yang akan dibahas dalam buku pengayaan seperti; 1) unsur-unsur teks cerita fantasi, 2) struktur teks cerita fantasi; 3) sub genre cerita fantasi; 4) kaidah kebahasaan teks cerita fantasi; 5) kaidah kebahasaan teks cerita fantasi; 6) Nilai-nilai pendidikan dalam cerita fantasi.

f. Pendahuluan

1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berisi uraian kompetensi yang akan dipelajari penggunaan buku pengayaan. Dalam bagian ini secara lengkap dicantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan menjadi landasan penyusunan buku pengayaan.

2) Prasyarat

Penjelasan tentang kemampuan awal siswa atau kompetensi minimal yang harus dimiliki atau penggunaan atas materi lain sebelum memulai menggunakan buku pengayaan.

3) Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan

Memuat penjelasan petunjuk atau langkah menggunakan buku pengayaan baik oleh guru maupun siswa.

4) Tujuan Akhir

Berisi capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari buku pengayaan. Tujuan akhir ini disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai oleh masing-masing kompetensi dasar.

g. Memahami Cerita Fantasi

1) Buku pengayaan ini mengambil materi dari Kompetensi Dasar yang akan menjadi acuan penyajian materi pada buku pengayaan.

2) Uraian Materi

Berisi penjelasan materi untuk membantu pencapaian penguasaan kompetensi sesuai indikator tujuan pembelajaran. Penjelasan bagaiian uraian materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

3) Contoh Cerita Fantasi

Contoh cerita-cerita fantasi yang dihadirkan dalam buku pengayaan diambil dari kumpulan cerpen 30 penulis cilik yang berjudul *Kimi dan Buku Ajaib*.

4) Pembahasan

Setiap materi yang disajikan dalam buku pengayaan dan contoh cerita fantasi yang akan dibahas dan dikaji sesuai dengan materi yang disajikan.

5) Langkah-langkah menulis teks cerita fantasi yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi.

h. Daftar Pustaka

Berisi daftar buku atau referensi yang digunakan untuk acuan dalam pembuatan buku pengayaan.

### 3. Identifikasi Karakteristik Siswa

Langkah ini diperlukan untuk menyesuaikan rancangan dan pengembangan buku pengayaan dengan karakteristik siswa kelas VII SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung. Aspek karakteristik siswa yang diidentifikasi meliputi latar belakang pengetahuan, gaya belajar, perkembangan kognitif, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Identifikasi yang akurat terhadap karakteristik siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas dan penyusunan materi pembelajaran dalam buku pengayaan.

Kurikulum 2013 edisi revisi berbasis pada genre teks sehingga setiap tingkatan materi membahas berbagai macam teks. Setiap teks memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. Akan tetapi jenis teks cerita fantasi adalah materi yang baru ditemui dalam pembaruan kurikulum 2013 ini. Bahan ajar yang kurang mendukung dan memadai untuk bahan bacaan pengetahuan dan wawasan tentang teks cerita fantasi sehingga materi teks cerita fantasi merupakan materi yang baru dipelajari dan baru bagi siswa.

Siswa kelas VII SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung yang menjadi subjek penelitian ini memiliki rentang usia rata-rata 11-12 tahun dan termasuk kategori remaja. Pada usia ini kemampuan berimajinasi anak sangat luar biasa. Oleh karena itu, pada tingkatan SMP kelas VII, siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan mengembangkan sesuatu hal dari apa yang dia bayangkan ataupun ia lihat. Lingkungan pesantren dan nilai-nilai akhlak yang dipelajari siswa dari Al Quran membuat siswa dapat membedakan hal yang baik atau buruk untuknya. Berbeda dengan karakteristik siswa kelas VII SMP 29 Bandung yang beragam sesuai dengan latar belakang keluarga yang mempengaruhi kepribadiannya. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa karakteristik siswa SMP Daarul Quran kelas VII ialah 1) telah memiliki kemampuan berimajinasi terhadap sesuatu; 2) memiliki kemampuan membedakan hal baik dan buruk; 3) memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif; 4) telah dapat merencanakan apa yang akan dilakukan dengan kemungkinan yang akan terjadi.

Siswa kelas VII di SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung tergolong siswa yang memiliki sikap dan motivasi yang baik selama metode, media dan bahan ajar yang digunakan dapat menimbulkan daya tarik bagi mereka untuk belajar. Pada umumnya siswa dengan tertib dan aktif mengikuti arahan guru untuk belajar. Hal ini karena nilai-nilai Qurani yang diterapkan di SMP Daarul Quran dan pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga pada siswa SMP 29 Bandung telah cukup baik dilakukan oleh seluruh siswa.

#### **4. Rancangan Format Buku Pengayaan**

Rancangan awal buku pengayaan menulis cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan untuk siswa SMP kelas VII. Format komponen buku pengayaan.

Hasil rancangan berupa tujuan pembelajaran, memahami teks cerita fantasi, kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam buku pengayaan akan dikembangkan dalam tahap berikutnya sehingga menghasilkan bentuk draf produk awal buku pengayaan. Draft produk awal buku pengayaan dikembangkan dengan memerhatikan aspek kelayakan buku pengayaan, yaitu sebagai berikut.

1) Aspek isi/ Materi

- a. Materi dalam buku pengayaan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 edisi revisi pada jenjang SMP kelas VII.
- b. Materi diperhatikan keakuratannya dalam konsep/ definisi, data dan fakta, contoh/ kasus, gambar, diagram/ ilustrasi, istilah-istilah, notasi, simbol/ ikon, dan acuan pustaka.
- c. Materi dalam buku pengayaan disesuaikan dengan perkembangan bidang ilmu bahasa.
- d. Pendukung materi lengkap, sesuai, dan jelas yang mencakup petunjuk akan materi.

2) Aspek Penyajian

- a. Materi dan seluruh komponen-komponen buku pengayaan disajikan dengan sistematika yang konsisten, jelas, seimbang, runtut.
- b. Aktivitas pembelajaran yang disajikan harus lengkap, runtut, dan keterlibatan siswa aktif.

3) Aspek Bahasa

- a. Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan tepat secara struktur kalimat, kalimat efektif, menggunakan istilah baku, dan sesuai dengan kaidah ejaan dan tata bahasa.

- b. Bahasa dalam buku pengayaan hendaknya komunikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan emosi siswa.
  - c. Bahasa dalam buku pengayaan mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
  - d. Istilah, simbol, ikon yang digunakan konsisten, tepat, dan sesuai dengan isi buku pengayaan.
- 4) Aspek Tampilan/ Kegrafikan
- a. Desain sampul proposional, seimbang, menarik, mudah dibaca, dan tepat dalam hal tata letak, warna, ilustrasi/ gambar, huruf dan bentuk.
  - b. Desain isi buku pengayaan konsisten berdasarkan pola, jelas, sesuai dan tepat.
  - c. Ukuran, bentuk, ilustrasi, gambar dan unsur tata letak harmonis, proposional, lengkap, tepat, sesuai, kreatif, dan dinamis.
  - d. Tata letak judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu komponen lain.
  - e. Tipografi isi buku pengayaan sederhana dan memudahkan pemahaman.
- 5) Aspek kajian Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan
- a. Memuat materi dan contoh analisis unsur intrinsik cerita fantasi.
  - b. Memuat materi dan contoh analisis struktur cerita fantasi.
  - c. Memuat materi dan contoh analisis sub genre cerita fantasi.
  - d. Memuat materi dan contoh kaidah kebahasaan cerita fantasi.
  - e. Memuat materi dan contoh analisis nilai-nilai pendidikan dalam cerita fantasi.

### **C. Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan buku pengayaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi didasarkan pada tahap perencanaan dan disesuaikan dengan langkah 5 s.d. 7 model Dick dan Carey. Adapun tahap pengembangan produk buku pengayaan menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan adalah sebagai berikut.

#### **1. Pengembangan Bahan Ajar Buku Pengayaan**

Bahan ajar yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini dalam buku pengayaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang ditunjukkan untuk siswa SMP kelas VII. Berdasarkan hasil tahap studi pendahuluan dan perancangan, maka bentuk dan format draf awal buku pengayaan yang dikembangkan ialah sebagai berikut.

### 1) Sampul Depan

Sampul depan buku pengayaan dibentuk dengan komposisi warna yang disesuaikan dengan desain yang minimalis. Pengaturan tata letak, ilustrasi, gambar, dan penulisan huruf didesain dengan memerhatikan kepaduan dan diupayakan agar tidak kontras dengan bentuk dan warna bagian lainnya. Gambar yang ditampilkan adalah gambar yang menarik yang mendorong pembacanya memasuki dunia imajinasi. Adapun halaman sampul buku pengayaan ini terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut.

Gambar 5.1. Tampilan Sampul Depan

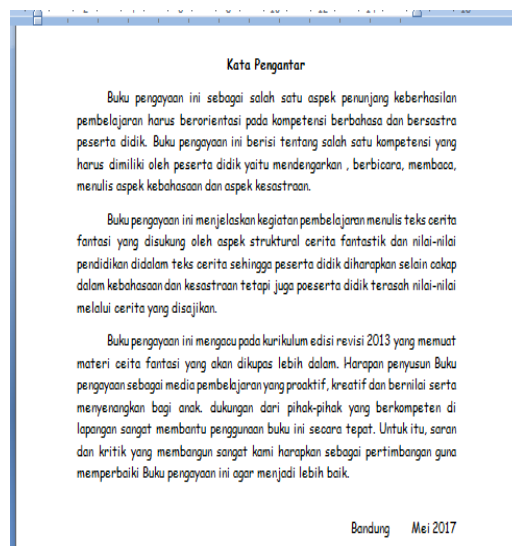


- a. Nama penulis, yaitu Inayah Hikmahwati;
- b. Nama pembimbing yaitu Dr. Sumiyadi, M.Hum, dan Isah Cahyani, DR., M.Pd.

- c. Judul buku pengayaan, yaitu Menenal Cerita Fantasi Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP;
  - d. Sasaran pengguna, yaitu untuk siswa SMP kelas VII;
  - e. Isntansi, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia;
  - f. Gambar/ ilustrasi, yaitu gambar yang membuat anak tertarik untuk pembaca dan mengisnpirasi;
- 2) Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bentuk ungkapan pikiran penulis yang berisi antara lain pernyataan syukur kepada Tuhan, ucapan terima kasih, latar belakang penulisan buku pengayaan. Isi kata pengantar disusun secara singkat dan jelas diupayakan untuk memberikan gambaran landasan penulisan buku pengayaan. Adapun tampilan bagian kata pengantar dalam buku pengayaan ialah sebagai berikut.

Gambar 5.2. Tampilan Kata Pengantar



### 3) Daftar Isi

Daftar isi memuat letak halaman setiap bagaian buku pengayaan. Desain daftar isi ditampilkan secara sederhana tanpa gambar atau ilustrasi

dan hanya terdiri atas daftar bagian komponen buku engayaan dan letak halamannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna mencari letak bagian yang dituju. Adapun bentuk tampilan daftar isi terlihat dalam gambar berikut.

Gambar 5.3. Tampilan Daftar Isi

Daftar Isi	
MALAMAN JUDUL.....	ii
PENYUSUN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PETA KONSEP MATERI.....	vi
KOMPETENSI DASAR DAN KOMPETENSI DASAR.....	vii
PENDAHULUAN.....	viii
a. Deskripsi, Apresiasi dan Motivasi.....	2
b. Prasyarat.....	3
c. Manfaat penggunaan buku pengayaan.....	4
d. Tujuan akhir.....	4
e. Tujuan awal.....	7
MENILAI CERITA FANTASI.....	10
1. Mengidentifikasi unsur-unsur Cerita Fantasi.....	11
2. Membahas Unsur-unsur Cerita Fantasi.....	13
a. Dimensi Cerpen.....	13
b. Tema.....	13
c. Ringkasan.....	13
d. Tokoh dan Perilaku.....	17
e. Latar.....	17
f. Suasana.....	18
g. Amanat.....	18
3. Menelaah struktur dan kebahasaan Cerita Fantasi.....	19
a. Struktur cerita Fantasi.....	19
b. Menelaah variasi pengulangan struktur cerita Fantasi.....	22
c. Mengalikan penggunaan bahasa dalam Cerita Fantasi.....	24
d. Mengidentifikasi sub genre Cerita Fantasi.....	25
e. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam cerita Fantasi.....	45
f. Membahas nilai-nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen <i>Kimi dan Buku</i> .....	47
4. Langkah-langkah menulis Cerita Fantasi.....	51
a. Langkah Pertama.....	51
b. Langkah Kedua.....	51
c. Langkah Ketiga.....	51
d. Langkah Keempat.....	51
e. Langkah Kelima.....	51
f. Langkah Terakhir.....	52

#### 4) Bagian Pendahuluan

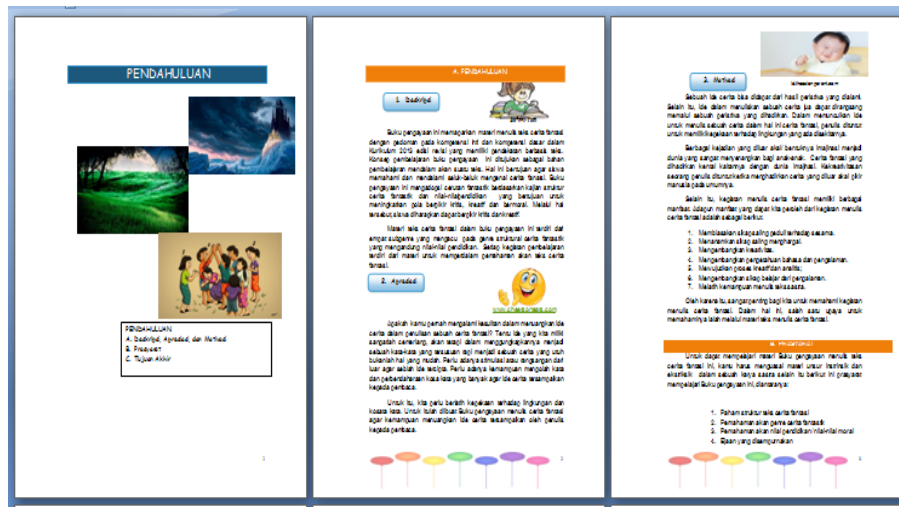
Bagian pendahuluan memuat penjelasan awal sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengondisikan siswa untuk bersiap-siap memulai kegiatan pembelajaran. Bagian ini memuat beberapa komponen, yaitu:

##### a. Deskripsi, Apresiasi dan motivasi

Deskripsi merupakan penjelasan tentang isi buku pengayaan, struktur buku pengayaan dan kegiatan pembelajaran. Adapun aperepsi ialah proses menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman yang akan dipelajari. Sementara itu, motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk belajar.



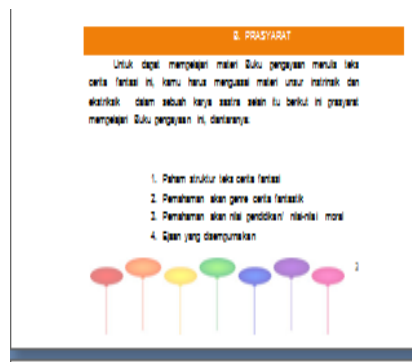
Gambar 5.4 Tampilan Deskripsi, Apersepti dan Motivasi



b. Prasyarat

Bagian prasyarat menjelaskan tentang materi-materi yang harus dipelajari dan dikuasai sebelumnya. Hal ini bertujuan agar tidak ada hantaman yang berarti ketika siswa mempelajari materi dalam buku pengayaan ini. Bagian tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut.

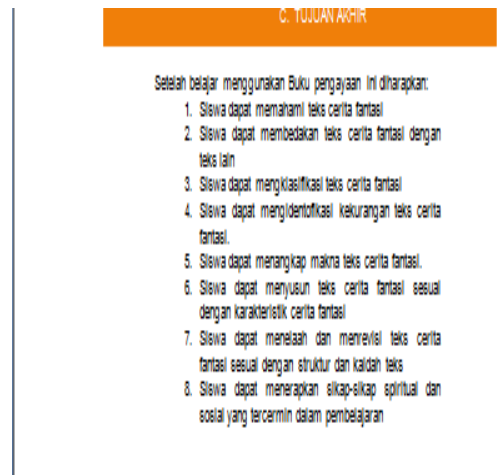
Gambar 5.5 Tampilan Prasyarat



5) Tujuan Akhir

Tujuan akhir menuat indikator-indikator yang diharapkan dikuasai siswa setelah mempelajari materi dalam buku pengayaan. Ada[un tujuan akhir ini disesuaikan dengan kemampuan yang akan dicapai siswa.

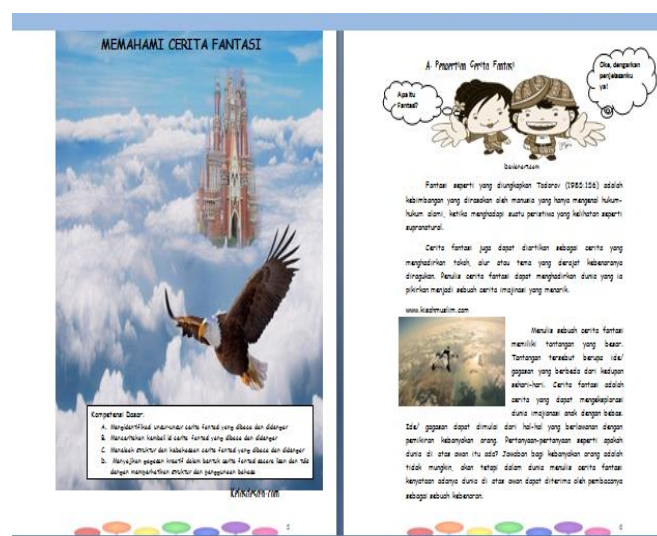
Gambar 5.6 Tampilan Tujuan Akhir



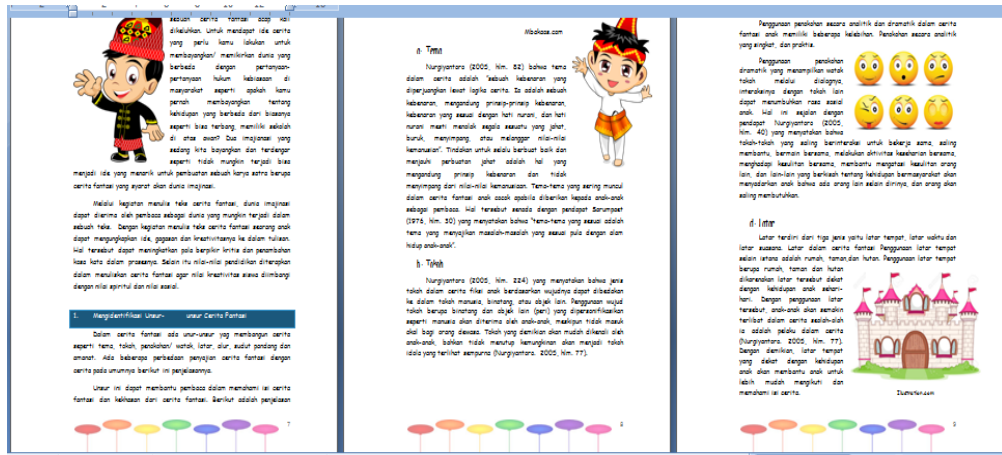
## 6) Memahami Cerita Fantasi

Memahami cerita fantasi mencakup materi cerita fantasi yang terdiri dari; 1) pengertian cerita fantasi, 2) unsur teks cerita fantasi beserta contoh cerita dan pembahasannya, 3) menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi, 4) subgenre cerita fantasi beserta contoh dan pembahasannya, 5) nilai-nilai pendidikan dalam cerita fantasi dan 6) langkah menulis cerita fantasi

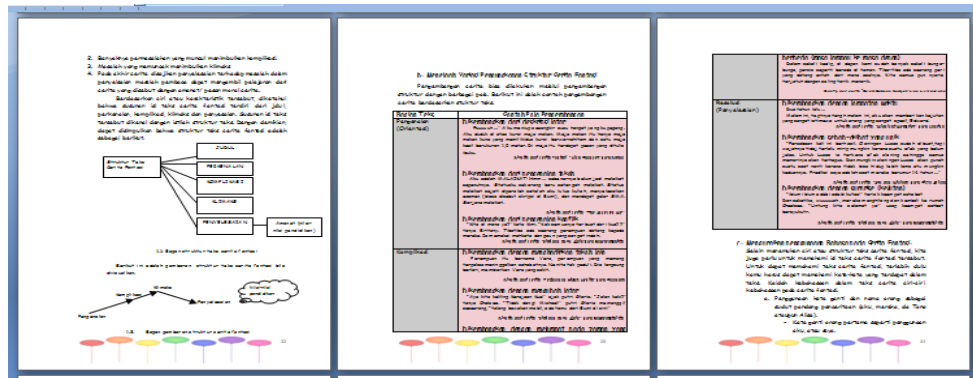
Gambar 5.7 Tampilan Pengertian Cerita Fantasi



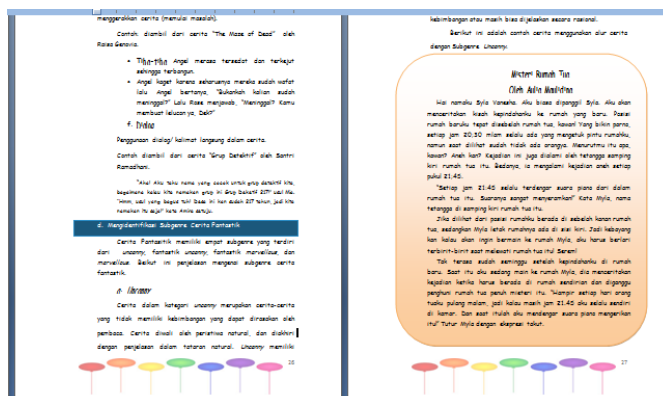
Gambar 5.8 Tampilan Unsur Cerita Fantasi



Gambar 5.9 Tampilan Struktur dan Kabahasaan Cerita Fantasi



Gambar 5.10 Tampilan Subgenre dan Pembahasannya




Gambar 5.11 Tampilan Nilai-nilai Pendidikan dan Pembahasannya

<p>mengenai perbuatan, sikap, kebiasaan, budi pekerti dan kearifan. Nilai moral berkembang dari umur, kebiasaan atau kemauan dan harapan individu, berupa pandangan hidup dan ajaran yang perlu dihayati untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, moral dibuat dan dituntut oleh manusia.</p> <p>3) Nilai Religius</p> <p>Rudi D. Hartono dalam bukunya (2004:41) menyatakan bahwa nilai religius merupakan nilai kebajikan yang terbaggi dan mutlak yang berkembang dari keadilan/kepercayaan manusia. Keabadian (2006:100) menyatakan bahwa nilai pendidikan agama ialah usaha menggajikan petama individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelektual, rohani dan iman, berdasarkan kepada kepercayaan dan pengetahuan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan agama menurut Syaikh (2002:71) digambarkan dalam enam kategori : Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, belajar keras, tangguh dan bertanggung jawab.</p> <p>Seperti halnya cerita fantasi, nilai-nilai pendidikan ditanamkan dalam cerita agar cerita fantasi tidak hanya menjadi bacaan yang menghibur tetapi juga bacaan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan bisa dijabarkan sebagai ajaran atau nilai moral dari sebuah cerita. Seperti halnya dalam cerita "Sepatu Batak Kaesong" nilai yang ditanamkan cerita tersebut berada pada bagian/ struktur penyelesaian di mana tokoh Danella pada bagian akhir menyadari cerobohnya melupakan sepatu kesayangannya sehingga hilang saat akan berangkat. Penulis memberikan pesan untuk pembaca agar lebih berhati-hati menyimpan barang yang kita punya.</p>	<p>4. Pembahasan Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Cerita <i>Teror dan Babi Aneh</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Pendidikan</th> <th>Contoh</th> <th>Kutipan dalam Cerita</th> <th>Judul dan Pendapat Cerita</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai Religius</td> <td>1. Adanya keramahan 2. Aman dan sehat 3. Memanfaatkan dan kecekapan</td> <td> <p>1. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> <p>2. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> <p>3. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> </td> <td> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> </td> </tr> </tbody> </table>	Nilai Pendidikan	Contoh	Kutipan dalam Cerita	Judul dan Pendapat Cerita	Nilai Religius	1. Adanya keramahan 2. Aman dan sehat 3. Memanfaatkan dan kecekapan	<p>1. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> <p>2. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> <p>3. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p>	<p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p>
Nilai Pendidikan	Contoh	Kutipan dalam Cerita	Judul dan Pendapat Cerita						
Nilai Religius	1. Adanya keramahan 2. Aman dan sehat 3. Memanfaatkan dan kecekapan	<p>1. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> <p>2. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p> <p>3. "Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan. Dan kejadian itu akan terjadi pada siapa saja yang melanggar perintah Tuhan."</p>	<p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p> <p>"Teror dan Babi Aneh" karya Rudi Hartono</p>						

Gambar 5.12 Tampilan Langkah-langkah Menulis Cerita Fantasi

**C. Langkah-langkah Menulis Cerita Fantasi**

Dalam menulis cerita fantasi seorang siswa dituntut untuk berpikir di luar dari kebiasaan. Hal-hal berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memotivasi menulis cerita fantasi.



**1. Langkah Pertama yaitu memotivasi diri.**

Sebuah cerita selesai ditulis ketika penulis sejak dari awal membuat suatu konsep dan berjalannya cerita baik pengendalian, klimaks, penyelesaian ataupun akhir cerita. Ini perlu dilakukan agar cerita fantasi yang akan kita tuliskan terarah dan selesai. Sebab salah satu alasan mengapa sebuah cerita/ tulisan tidak selesai akibat cerita tidak terkonsep.

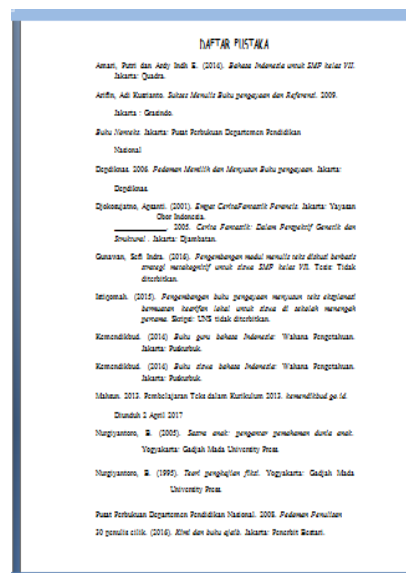
Masalah lain saat mengawali menulis cerita fantasi adalah menentukan ide. Kegiatan berikut mungkin akan membuat siswa terinspirasi dalam menemukan ide cerita.

1. Perhatian terhadap keadaan sekitar.
2. Pikiran hal-hal menarik yang tidak terpikirkan oleh orang lain.
3. Imajinasi keangghahan/ keajaiban yang dapat tercapai dari lingkungan sekeliling.
4. Bayangan dunia yang luar biasa di atas awan, bawah bumi bahkan luar angkasa dengan petualangan yang menegangkan atau mengagumkan.

## 7) Daftar pustaka

Daftar pustaka berisi rujukan atau referensi materi yang dibahas dalam buku pengayaan. Tampilan daftar pustaka dalam buku pengayaan ialah sebagai berikut.

Gambar 5.13 Tampilan Daftar Pustaka



## D. Tahap Evaluasi dan Revisi

Tahap evaluasi mencakup validasi ahli/ pakar dan praktisi, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Paparan hasil berbagai tahap evaluasi dan revisi tersebut dijelaskan dalam bagian-bagian berikut.

### 1. Hasil Validasi Ahli dan Praktisi

Produk yang dikembangkan ini dinilai atau divalidasi oleh tiga orang yang terdiri dari 2 orang ahli yang merupakan dosen Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Yulianeta, M.Pd dalam bidang keahlian sastra dan Pembelajarannya dan E Kosasih, Mpd dalam bidang keahliannya pembelajaran dan buku teks. Selain itu validasi juga diberikan oleh praktisi guru Bahasa Indonesia yang berkecimpung dalam bidang literasi sekolah yaitu Yulienah R, S.Pd., yang juga mengajar di SMP 29 Bandung.

a. Hasil Validasi Buku Pengayaan

Aspek penilaian oleh validator mencakup aspek kelayakan isi/ materi, aspek kelayakan grafis dan aspek kelayakan kebahasaan. Adapun rekapitulasi hasil penilaian buku pengayaan oleh validatir adalah sebgai berikut.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Pengayaan

Indikator Penilaian	$\Sigma$ Skor	Kriteria
A. Kelayakan gafis		
a. Ukuran Fisik Buku	73,33	Baik
b. Desain Kuli Buku	63,33	Cukup
c. Ukuran Huruf	66,67	Cukup
d. Desain Isi Buku	68,81	Cukup
<b>Rata-rata skor</b>	<b>68,04</b>	<b>Cukup</b>
B. Aspek Materi		
a. Aspek Isi	90,67	Baik
b. Penyajian	82,22	Baik
c. Bahasa	80	Baik
d. Kajian Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan	90	Baik
<b>Rata-rata skor</b>	<b>85,72</b>	<b>Baik</b>
C. Aspek Kebahasaan		
a. Lugas	68,89	Cukup
b. Komunikatif	76,67	Baik
c. Dialogis dan Interaktif	70	Baik
d. Kesesuaian dengan Kaidah	66,67	Cukup
e. Penggunaan Istilah, Ikon dan Simbol	80	Baik
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>72,45</b>	<b>Baik</b>
<b>Total Rata-rata</b>	<b>75,40</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil validasi buku pengayaan oleh validator tersebut dapat diketahui bahwa aspek kelayakan grafis mendapat rata-rata skor 68,04 dengan kriteria cukup, aspek kelayakan materi mendapat rata-rata skor 85,72 dengan kriteria baik, aspek kelayakan kebahasaan mendapat rata-rata skor 72,45 dengan kriteria baik. Secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh adalah 75,40. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan grafis, aspek kelayakan isi, dan aspek kebahasaan dalam buku pengayaan ini ber kriteria baik. Oleh karena itu, berdasarkan tabel konversi tingkat pencapaian buku pengayaan yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan telah layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba.

### b. Revisi Hasil Validasi Buku Pengayaan

Penilaian validator menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan telah memiliki kriteria baik, tetapi terdapat beberapa saran/ kritik/ masukan dari validator yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki buku pengayaan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, revisi tetap dilakukan untuk memperbaiki produk buku pengayaan dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerita fantasi berdasarkan saran, kritik, dan masukan validator ahli dan praktisi. Adapun hasil perbaikan dan revisi atas saran, masukan, dan kritik validator adalah sebagai berikut.

Tabel 5.2 Saran, Kritik, dan Masukan dari Validator

No.	Penilai	Saran, Kritik dan Masukan	Perbaikan
1.	Valiador 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki desain cover agar lebih menarik dan mewakili</li> <li>2. Tambahkan ilustrasi yang menarik dan mendukung materi</li> <li>3. Tambahkan sumber belajar untuk memperkaya materi</li> <li>4. Konsistensi penulisan istilah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki bagian cover dengan desain yang lebih menarik</li> <li>2. Menambahkan ilustrasi yang mendukung</li> <li>3. Menambahkan sumber materi yang dibutuhkan</li> <li>4. Memperbaiki konsistensi penulisan istilah</li> </ol>
2.	Validator 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki cover dan ilustrasi</li> <li>2. Perbaiki penulisan yang salah</li> <li>3. Bahasa penyampaian yang lebih komunikatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki desain cover dan ilustrasi</li> <li>2. Memperbaiki kesalahan tulis</li> <li>3. Memperbaiki bahasa yang lebih komunikatif pada anak</li> </ol>
3	Validator 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis huruf sebaiknya tidak comic, tapi arial atau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis huruf berubah menjadi arial</li> </ol>



		<p>jenis huruf lain yang lebih jelas</p> <p>2. Spasi antar baris masih terlalu renggang</p> <p>3. Jenis/ ukuran huruf sebaiknya dibedakan antara uraian materi dengan kutipan teks</p> <p>4. Masih terdapat beberapa kalimat belum efektif/ maksud kurang jelas</p> <p>5. Perbaiki penulisan kata yang masih salah</p>	<p>2. Spasi antarhuruf menjadi spasi 1</p> <p>3. Jenis/ ukuran huruf berbeda antara uraian dengan kutipan teks</p> <p>4. Kalimat diefektifkan agar maksud tertangkap pembaca</p> <p>5. Kesalahan penulisan kata diperbaiki</p>
--	--	--	--

Gambar 5.14. Tampilan Revisi Sampul



Sebelum Revisi

Revisi

## 2. Hasil Uji Coba

Setelah dilakukan revisi atau perbaikan atas penilaian validator maka bahan ajar diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba produk

Inayah Hikmahwati, 2017

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERITA FANTASI BERDASARKAN ANCANGAN KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Kegiatan uji coba dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan manfaat buku pengayaan dalam lingkup penggunaan terbatas. Dalam tahap ini, guru memberikan buku pengayaan dalam kegiatan pembelajaran, memberikan arahan, dan memantau belajar siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan angket respon/ tanggapan untuk mengetahui persepsi dan tanggapan siswa terhadap buku pengayaan yang digunakan dalam mendukung pembelajaran. Data hasil yang diperoleh dalam kegiatan uji coba adalah pertanyaan dan tanggapan terhadap aspek tampilan/ grafis, aspek isi/ materi dan aspek kebahasaan dan manfaat buku pengayaan. Data hasil uji coba ini akan dijadikan acuan untuk merevisi kembali bahan ajar yang dikembangkan.

a. Uji Coba Perseorangan

Uji coba perseorangan ini diikuti oleh tiga orang siswa kelas VII di SMP Daarul Quran dengan tingkat kemampuan yang berbeda, yaitu tinggi, sedang dan rendah pada tanggal 15 Mei 2017. Secara rinci, data hasil uji coba dapat dicermati pada bagian lampiran. Rekapitulasi hasil angket tanggapan siswa terhadap buku pengayaan terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.3. Hasil Uji Coba Perseorangan

Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
A. Tampilan/ Kegrafisan	95,24	Baik
B. Penyajian Materi/ Isi	94,44	Baik
C. Kebahasaan	95	Baik
D. Kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan	92	Baik
E. Manfaat	94,1	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>94,15</b>	<b>Baik</b>

Rekapitulasi hasil uji coba perseorangan yang dilakukan pada tiga orang siswa kelas VII SMP Daarul Quran menunjukkan aspek tampilan/ kegrafikan mendapatkan penilaian kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 94,24 %, aspek

penyajian materi mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 94,44%, aspek kebahasaan mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 95%, aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan mendapatkan skor 92% dengan kriteria baik, dan aspek manfaat mendapat 94,1% mendapat kriteria baik. Secara keseluruhan hasil uji coba perseorangan dengan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi siswa kelas VII SMP Daarul Quran menunjukkan rata-rata skor 94,15 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, didapatkan data berupa saran dan masukan dari siswa. Adapun revisi atau perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.4. Saran, kritik, dan Masukan Hasil Uji Coba Perseorangan

No	Saran, Kritik dan Masukan	Revisi 1
1.	Contoh cerita di buku ini disajikan lebih banyak	Menambahkan contoh cerita yang menarik untuk dibaca
2.	Tambahkan gambar agar lebih menarik	Menambahkan gambar dan grafik agar lebih menarik

Setelah buku pengayaan direvisi sesuai saran dan masukan pada uji coba perseorangan, buku pengayaan kembali diujicobakan pada kelas kecil/ kelompok kecil.

#### b. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan penilaian siswa terhadap buku pengayaan yang sudah diperbaiki dalam proses uji coba perseorangan. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan pada 29 Mei 2017 di SMP 29 Bandung di kelas VII yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dan kelas yang berbeda, yaitu dengan 2 orang berkemampuan rendah, tiga orang berkemampuan sedang dan tiga orang berkemampuan tinggi. Hasil angket penilaian siswa terhadap buku pengayaan terlihat dalam tabel berikut.

Inayah Hikmahwati, 2017

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERITA FANTASI BERDASARKAN ANCANGAN KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.5. hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
A. Tampilan/ Kefrafisan	84,49	Baik
B. Penyajian Materi/ Isi	83,33	Baik
C. Kebahasaan	80,71	Baik
D. Kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan	82,29	Baik
E. Manfaat	79.68	Baik
<b>Rata-rata</b>	82,10	Baik

Rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada tiga orang siswa kelas VII SMP 29 Bandung menunjukkan aspek tampilan/ kegrafikan mendapatkan penilaian kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 84,49 %, aspek penyajian materi mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 83,33%, aspek kebahasaan mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 80,71%, aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan mendapatkan skor 82,29% dengan kriteria baik, dan aspek manfaat mendapat 79,68% mendapat kriteria baik. Secara keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil dengan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi siswa kelas VII SMP 29 Bandung menunjukkan rata-rata skor 82,10 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, didapatkan data berupa saran dan masukan dari siswa. Adapun revisi atau perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.6. Saran, kritik, dan Masukan Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Saran, Kritik dan Masukan	Revisi II
1.	Letak gambar diperbaiki	Beberapa gambar diperbaiki letak gambarnya
2.	Tambahkan gambar agar lebih menarik	Menambahkan gambar dan grafik agar lebih menarik

3.	Perhatikan kesalahan tulis	Perbaikan pada kesalahan tulis baik huruf maupun kalimat
----	----------------------------	--

c. Uji Coba Lapangan

Uji Coba ini diikuti oleh 48 siswa dengan kemampuan yang berbeda yaitu rendah, sedang dan tinggi di kelas VII, yang terdiri dari 18 orang siswa SMP Daarul Quran dan 31 siswa SMP 29 Bandung pada 15 Juni 2017. Hasil penilaian siswa terhadap buku pengayaan terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.7 Hasil Uji Coba Lapangan

Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
A. Tampilan/ Kefrafisan	82,14	Baik
B. Penyajian Materi/ Isi	78,19	Baik
C. Kebahasaan	77,29	Baik
D. Kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan	81,58	Baik
E. Manfaat	78,54	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>79,61</b>	<b>Baik</b>

Rekapitulasi hasil uji coba lapangan yang dilakukan pada tiga orang siswa kelas VII di SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung menunjukkan aspek tampilan/ kegrafikan mendapatkan penilaian kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 82,14 %, aspek penyajian materi mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 78,19%, aspek kebahasaan mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 77,29%, aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan mendapatkan skor 81,54% dengan kriteria baik, dan aspek manfaat mendapat 79,61% mendapat kriteria baik. Secara keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil dengan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi siswa kelas VII di SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung menunjukkan rata-rata skor 82,10 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil uji coba

tersebut, didapatkan data berupa saran dan masukan dari siswa. Adapun revisi atau perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.8. Saran, kritik, dan Masukan Hasil Uji Lapangan

No	Saran, Kritik dan Masukan	Revisi III
1.	Cover dan gambar sangat menarik dan membantu untuk membacanya	Gambar dalam buku pengayaan tidak perlu diperbaiki sudah baik
2.	Tulisan sangat jelas untuk dibaca	Ukuran tulisan mempermudah pembaca
3.	Materi dapat dipahami	Bahasa dalam penyampaian diperbaiki dengan kalimat yang lugas
4.	Buku pengayaan memperkaya wawasan dan pengetahuan	Buku pengayaan perlu ditambahkan materi, sudah layak untuk digunakan

Berdasarkan hasil saran, kritik dan masukan pada tahap uji coba lapangan ini, diketahui bahwa buku pengayaan sudah cukup baik sehingga tidak ada saran, kritik atau masukan untuk memperbaiki atau merevisi lagi bagian buku pengayaan. Oleh karena itu, buku pengayaan telah cukup layak untuk digunakan.

#### E. Pembahasan Hasil Uji Kelayakan Buku Pengayaan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan rancangan, pengembangan, dan kelayakan produk buku pengayaan menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur cerita fantasi dan nilai pendidikan untuk siswa SMP kelas VII. Uji yang dilakukan pada buku pengayaan oleh praktisis, ahli dan siswa baik secara tampilan/ grafis, isi/ materi, kebahasaan dan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan. Hal tersebut dijelaskan pada bagian-bagian sebagai berikut.

## **1. Rancangan Buku Pengayaan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Kajian Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan Untuk Siswa SMP Kelas VII**

Buku pengayaan yang dikembangkan adalah buku pengayaan menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan untuk kelas VII SMP. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan modul ini, yaitu model pengembangan Dick dan Carey yang mencakup sembilan tahap, yaitu 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis pembelajaran; 3) mengidentifikasi karakteristik siswa; 4) merumuskan tujuan khusus; 5) mengembangkan butir tes; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan ajar; 8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; dan 9) merevisi Dick dan Carey dimodifikasi menjadi empat tahap, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap rancangan, tahap pengembangan, serta tahap evaluasi dan revisi. Pembagian tahapan penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian Sefi Indra (2016, Tesis) yang menerapkan model Dick dan Carey dalam penelitian pengembangan modul menulis teks diskusi berbasisstrategi metakognitif untuk SMP kelas VIII. Begitupun dengan penelitian Septyenthi, dkk (2014, hlm. 21) membagi alur penelitiannya menjadi empat tahap, yaitu 1) tahap analisis (langkah 1 s.d. 3 Dick dan Carey); 2) tahap perencanaan; 3) tahap pengembangan (langkah 4 s.d. 9 Dick dan Carey); 4) tahap evaluasi.

Pada tahap studi pendahuluan, dilakukan prosedur analisis kebutuhan pembelajaran di SMP Daarul Quran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 1) guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran; 2) kurangnya bahan ajar alternatif yang mendukung tujuan kegiatan pembelajaran; 3) guru tidak berupaya untuk mengembangkan bahan ajar alternatif; 4) guru tidak memahami materi yang akan diajarkan mengenai cerita fantasi; 5) bahan ajar yang tersedia dan digunakan siswa di kelas tidak mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk menulis cerita fantasi; 6) siswa masih kesulitan untuk memahami penjelasan materi dari

guru dan bahan ajar yang tersedia; 7) hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi belum menunjukkan hasil yang optimal.

Permasalahan yang dikemukakan dalam tahap studi pendahuluan tersebut dapat diselesaikan dengan perancangan dan pengembangan bahan ajar buku pengayaan.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis kebutuhan tersebut bahan ajar buku pengayaan dikembangkan dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut, yaitu 1) sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas yaitu Kurikulum 2013 edisi revisi di jenjang kelas VII SMP; 2) dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; 3) memberikan alternatif bahan ajar untuk memahami materi; 4) memiliki kualitas dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran; 5) memiliki komposisi, ukuran, warna, ilustrasi dan gambar yang sesuai sehingga membuat siswa tertarik mempelajarinya; 6) dapat membantu siswa berpikir kritis dan kreatif dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam tahap rancangan ini, diketahui bahwa siswa SMP Daarul Quran memiliki karakteristik kecenderungan memiliki kemampuan yang baik. Siswa telah mampu berpikir kritis dan kreatif mengenai sebuah kejadian di sekitarnya.

## **2. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Kajian Struktur dan Nilai-nilai pendidikan Untuk Siswa SMP Kelas VII**

Setelah rancangan buku pengayaan dihasilkan, tahap selanjutnya ialah mengembangkan bahan ajar buku pengayaan. Pengembangan berfokus pada isi materi cerita fantasi yang dikuak lebih dalam. Buku pengayaan disusun berdasarkan pengertian cerita fantasi, struktur cerita fantasi, genre cerita fantasi, kebahasaan cerita fantasi, nilai-nilai pendidikan dan langkah-langkah menulis cerita fantasi yang diambil dari berbagai sumber. Kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan pun dilakukan pada cerita-cerita fantasi yang ada dalam kumpulan cerita berjudul *Kimi dan Buku Ajaib*.

### **3. Kelayakan Buku Pengayaan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Kajian Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan Untuk Siswa Kelas VII SMP**

Kelayakan diartikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013, hlm, 940) sebagai kepantasan atau perihal layak, pantas atau patut. Adapun kelayakan suatu produk diketahui berdasarkan hasil uji atau evaluasi terhadap produk yang dikembangkan.

Instrumen kelayakan buku pengayaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian diambil dari penilaian buku pengayaan yang dikeluarkan oleh PUSKURBUK yang dimodifikasi Purnowo (2008, hlm.17) standar penilaian kelayakan bahan ajar oleh Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2008. Aspek penilaian mencakup aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan tampilan/ kegrafikan, kelayakan kebahasaan, dan aspek kajian struktur serta aspek manfaat.

Adapun bentuk evaluasi formatif yang didasarkan pada model Dick dan Carey dan digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) tinjauan/ revidi ahli dan praktisi; 2) uji coba perseorangan; 3) uji coba kelompok kecil; 4) uji coba lapangan. Empat jenis evaluasi tersebut dilakukan bertingkat dan setiap tahapannya dilakukan analisis data dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk menghasilkan produk buku pengayaan lebih baik.

Hasil validasi buku pengayaan oleh validator tersebut dapat diketahui bahwa aspek kelayakan grafis mendapat rata-rata skor 68,04 dengan kriteria cukup, aspek kelayakan materi mendapat rata-rata skor 85,72 dengan kriteria baik, aspek kelayakan kebahasaan mendapat rata-rata skor 72,45 dengan kriteria baik. Secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh adalah 75,40. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan grafis, aspek kelayakan isi, dan aspek kebahasaan dalam buku pengayaan ini ber kriteria baik.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek tampilan/ grafis, aspek bahasa, dan aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam buku pengayaan ber kriteria baik. Oleh sebab itu,



buku pengayaan yang telah dikembangkan layak diajukan pada tahap uji coba. Penilaian buku pengayaan mendapat saran/ kritik / masukan dari validator dan dijadikan sebagai dasar memperbaiki buku pengayaan agar lebih baik lagi.

Hasil nilai validator pada komponen ukuran buku pengayaan cukup baik karena adanya kesesuaian ukuran buku pengayaan dengan isi/ meteri dan ukuran buku penyaan dianggap teah sesuai dengan standar ISO, yaitu A4, A5, atau B5,. Komponen sampul (cover) dinilai cukup baik karena 1) telah menampilkan sudut pandang yang baik; 2) warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi; 3) huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca; 4) penampilan unsur tata letak muka dan belakang secara harmonis memiliki irama, kesatuan, dan konsistensi; dan 5) ilustrasi tekah cukup sesuai menggambarkan isi/ materi dan tampilan bentuk, warna, ukuran dan proporsi objek telah cukup sesuai. Dalam komponen desain isi buku pengayaan, penilaian validtor meliputi 1) konsistensi tata letak dalam penempatan unsur/ pola dan pemisahan antarparagraf; 2) keharmonisan dan kesesuaian unsur tata letak seperti bidang cetak, margin, spasi antarteks, ilustrasi; 3) kelengkapan dan ketepatan unsur tata letak seperti judul, subjudul, keterangan gambar yang tidak mengganggu pemahaman dan unsur lainnya; 5) tipografi isi sederhana dalam hal variasi huruf, lebar teks, spasi antarbaris dan huruf; dan 6) tipografi isi buku pengayaan mmudahkan, konsisten, proposional; 7) ilustrasi isi akurat, proposional, kreatif, dan dinamis. Hasil komponen desain isi buku pengayaan berda pada kriteria baik.

Afifah dan Purwantoyo (2013, hlm. 188) mengungkapkan bahwa bahasa bahan ajar harus baik dan benar, sesuai dengan taraf pembacanya, serta komunikatif. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek kebahasaan buku pengayaan mendapat kriteria baik dalam penilaian oleh validator. Salah satu komponen pendukung aspek kebahasaan, uyaitu kelugasan yang mencakup ketepatan kalimat, keefektifan kalimat, dan kekakuan istilah. Komponen lainnya, yaitu komunkatif yang meliputi pemahaman pemahaman terhadap pesan atau informasi, dan kesesuaian dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Adapun komponen dialogis dan interaktif terdiri atas kemampuan memotivasi siswa dan kemampuan mendorong berpikir kritis. Sementara itu, komponen kesesuaian dengan kaidah

bahasa mencakup ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan. Komponen terakhir dari aspek kebahasaan buku pengayaan adalah konsistensi penggunaan istilah dan konsistensi penggunaan simbol dan ikon.

Langkah selanjutnya adalah uji coba produk yang dilakukan di SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII. Hasil uji coba perseorangan yang dilakukan pada tiga orang siswa kelas VII SMP Daarul Quran menunjukkan bahwa aspek tampilan/ kegrafikan mendapatkan penilaian kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 94,24 %, aspek penyajian materi mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 94,44%, aspek kebahasaan mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 95%, aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan mendapatkan skor 92% dengan kriteria baik, dan aspek manfaat mendapat 94,1% mendapat kriteria baik. Secara keseluruhan hasil uji coba perseorangan dengan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi siswa kelas VII SMP Daarul Quran menunjukkan rata-rata skor 94, 15 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, didapatkan data berupa saran dan masukan dari siswa. Adapun revisi atau perbaikan yang dilakukan berdasarkan uji coba ini. Setelah direvisi pada uji coba perseorangan, buku pengayaan diujicobaan pada kelompok kecil yang melibatkan delapan orang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick dan Carey (2009, hlm. 291) bahwa jumlah yang diperlukan yang diperlukan dalam evaluasi kelompok kecil hanya terdiri dari delapan sampai dengan dua puluh orang. Rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada tiga orang siswa kelas VII SMP 29 Bandung menunjukkan aspek tampilan/ kegrafikan mendapatkan penilaian kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 84,49 %, aspek penyajian materi mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 83,33%, aspek kebahasaan mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 80,71%, aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan mendapatkan skor 82,29% dengan kriteria baik, dan aspek manfaat mendapat 79,68% mendapat kriteria baik. Secara keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil dengan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi siswa kelas VII SMP 29 Bandung menunjukkan rata-rata skor 82,10 dengan kriteria baik.

Berdasarkan uji coba tersebut, didapatkan data berupa saran dan masukan dari siswa yang dijadikan bahan untuk memperbaiki buku pengayaan. Revisi buku pengayaan ini diujikan pada uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di dua sekolah yaitu SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung. Hasil rekapitulasi aspek tampilan/ kegrafikan mendapatkan penilaian kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 82,14 %, aspek penyajian materi mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 78,19%, aspek kebahasaan mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 77,29%, aspek kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan mendapatkan skor 81,54% dengan kriteria baik, dan aspek manfaat mendapat 79,61% mendapat kriteria baik. Secara keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil dengan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi siswa kelas VII di SMP Daarul Quran dan SMP 29 Bandung menunjukkan rata-rata skor 82,10 dengan kriteria baik.

Kelayakan buku pengayaan menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan dapat diketahui dari tahap evaluasi dan uji coba yang mencakup tahap penilaian validator ahli dan praktisi, tahap uji coba yang mencakup tahap penilaian dan uji coba lapangan. Analisis penilaian kelayakan buku pengayaan oleh validator ahli/ pakar dan praktisi menunjukkan bahwa buku pengayaan menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur cerita fantasisitik dan nilai-nilai pendidikan mendapat rata-rata skor 86,88 sehingga termasuk ke dalam kategori baik.

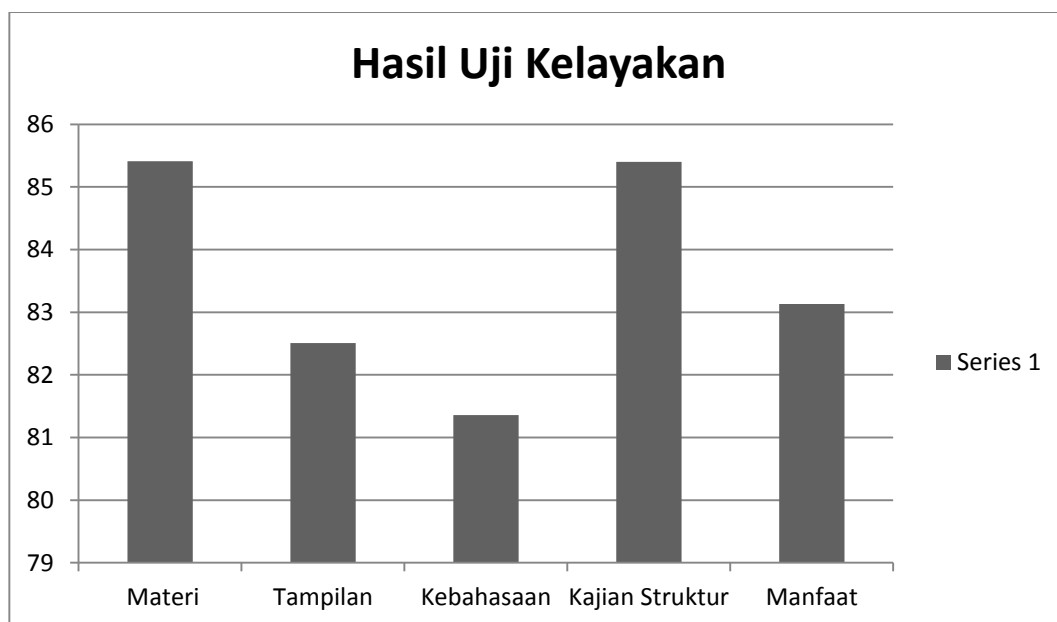
Berdasarkan Uji coba yang dilakukan baik validasi ahli, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, maupun uji coba luas maka dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan teks cerita fantasi dengan ancangan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan memiliki kriteria baik dengan urutan hasil dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 5.9. Hasil Validasi dan Uji Coba

Penilaian	Aspek Materi	Aspek Tampilan	Aspek Kebahasaan	Aspek Kajian Struktur	Aspek Manfaat	Kriteria
Validasi Ahli	85,72	68,15	72,44	85,72	79,88	

Uji Coba Perseorangan	94,44	95,24	95	92	94,1	
Uji Coba Kelompok Kecil	83,3	84,49	80,71	82,29	79,68	
Uji Coba Lapangan	78,19	82,14	77,29	81,58	78,84	
Jumlah	<b>85,41</b>	<b>82,51</b>	<b>81,36</b>	<b>85,40</b>	<b>83,13</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angket yang diberikan kepada validator maupun siswa menunjukkan bahwa buku pengayaan teks cerita fantasi berkriteria baik. Berikut adalah grafik yang menunjukkan bahwa penilaian aspek baik itu aspek tampilan, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek kajian struktur dan aspek manfaat menduduki peringkat sebagai berikut.



Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa aspek kebahasaan memiliki nilai yang paling rendah dengan beberapa perbaikan setelah dilakukan uji coba. Saran dan masukan tentang bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan yang kurang komunikatif dengan siswa, ketetapan struktur kalimat, keefektifan kalimat

yang kurang konsisten. Melalui kritik dan saran yang diambil dari beberapa siswa ini, peneliti melakukan perbaikan.

Aspek tampilan mendapatkan peringkat kedua terbawah penilaian yang diberikan pada siswa maupun validasi mengkritisi mengenai tampilan cover yang kurang menarik, selain itu siswa juga memberi saran pada penulis untuk menambahkan gambar dalam teks agar tampilan teks cerita lebih menarik.

Aspek materi, kajian struktur dan manfaat memiliki nilai yang berkriteria baik dengan poin-poin yang menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan dengan ancangan kajian teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan sebagai bahan ajar alternatif dan memberi manfaat sebagai bahan referensi dan pendalaman wawasan, pengetahuan mengenai cerita fantasi.

Penilaian aspek-aspek tersebut menggambarkan kekurangan dan kelebihan dari buku pengayaan teks cerita fantasi dengan ancangan kajian struktur dan nilai-nilai pendidikan berdasarkan penilaian validator ahli maupun dari respon angket siswa. Aspek tampilan dan aspek kebahasaan merupakan aspek yang masih mendapatkan nilai yang cukup sehingga perlu perhatian dalam perbaikan buku pengayaan. Pada aspek kajian struktur, materi dan manfaat sudah mendapatkan penilaian dengan kriteria baik sehingga buku pengayaan tersebut dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sebagai praktisi sebagai bahan ajar alternatif.